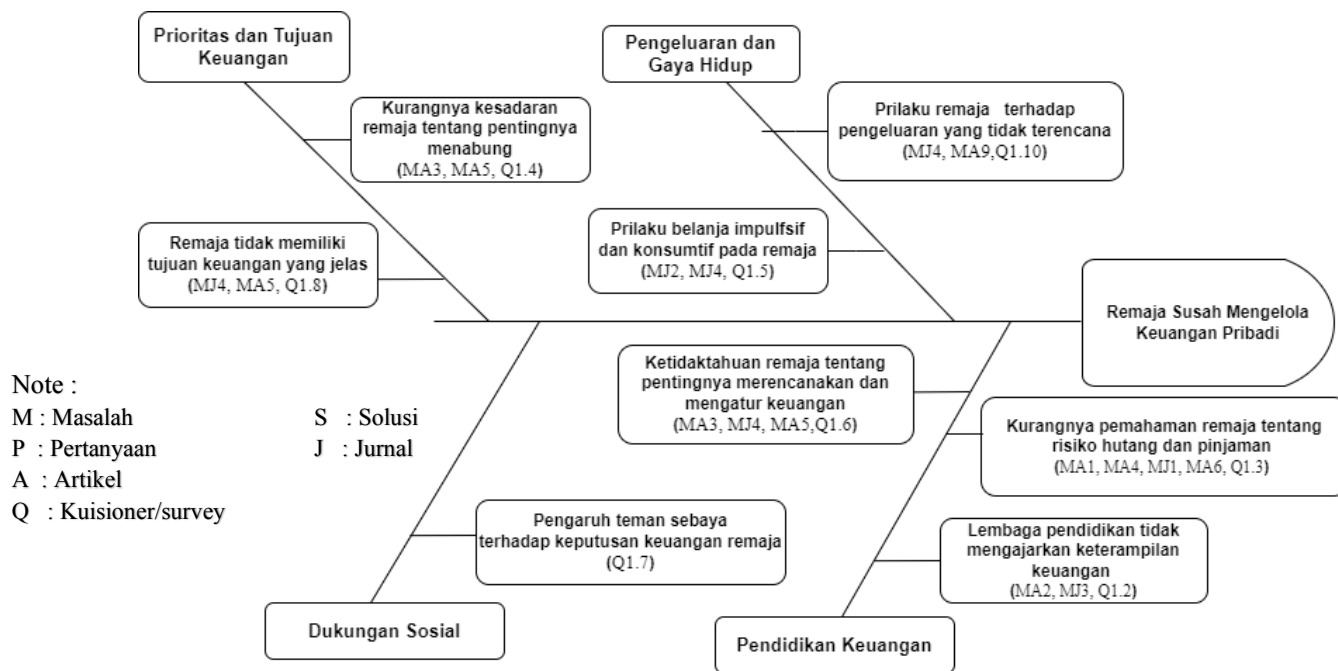


1. Pendahuluan

Latar Belakang

Remaja seringkali kurang memahami risiko pengelolaan keuangan yang tidak teratur, sebagaimana terlihat dari rendahnya pemahaman mereka terhadap risiko *paylater*, yang dapat menjadi jerat utang yang serius [1]. Pendidikan keuangan, suatu keterampilan hidup yang *esensial*, sayangnya tidak diajarkan secara formal di sekolah [2]. Selain itu, kurangnya kesadaran remaja tentang pentingnya menabung dan perilaku belanja impulsif serta konsumtif dapat menjadi hambatan serius dalam mencapai tujuan keuangan pribadi [3].



Gambar 1. Analisis *Fishbone* terkait permasalahan keuangan remaja

Analisis *Fishbone* di atas disusun berdasarkan hasil studi literatur dan survei online yang melibatkan 40 responden dari berbagai latar belakang, termasuk mahasiswa, karyawan, siswa SMP/MTs, dan siswa SMA/SMK. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan umum yang dihadapi remaja dalam pengelolaan keuangan pribadi. Setelah permasalahan-permasalahan tersebut diidentifikasi, penelitian ini kemudian difokuskan pada mahasiswa Telkom University untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana masalah-masalah tersebut memengaruhi kelompok yang lebih spesifik. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pemahaman yang cukup baik tentang risiko keuangan. Meskipun demikian, masih ada sejumlah responden yang mengalami kecenderungan belanja impulsif dan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, yang menyoroti urgensi pendidikan keuangan yang praktis.

Berdasarkan analisis *fishbone* tersebut, ditemukan bahwa rendahnya literasi dan pengelolaan keuangan pada remaja disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

Temuan tersebut mencerminkan berbagai tujuan keuangan remaja, seperti investasi, dana darurat, pelatihan, dan menabung untuk membeli rumah. Pemahaman mengenai risiko hutang dan pinjaman bervariasi, dengan sebagian responden merasa cukup percaya diri. Secara keseluruhan, mayoritas responden menyadari pentingnya perencanaan keuangan dan mengakui pengaruh teman sebaya dalam pengambilan keputusan keuangan.

Hasil survei ini menunjukkan kebutuhan akan solusi yang sesuai dengan preferensi dan harapan pengguna dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Detail survey dapat ditemukan pada lampiran untuk informasi lebih lanjut.

Dalam konteks pengambilan keputusan keuangan, menyoroti pentingnya *financial skills* dasar untuk menyusun anggaran, memahami kredit, dan instrumen investasi. Kurangnya *financial skills* dapat menyebabkan masalah ketidak teraturan pengelolaan keuangan pribadi [4]. Gaya hidup boros dan kurangnya kepedulian terhadap investasi di masa depan, khususnya pada generasi milenial, menjadi fenomena yang perlu diatasi [5].

Menurut penelitian Ayu Nur Rahmadhani dan Irni Yunita (2020), literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan yang rendah pada mahasiswa disebabkan oleh minimnya pendidikan keuangan formal. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan guna membangun perilaku pengelolaan keuangan yang baik sejak dini [6].

Penelitian Siti Aliah dan Astrie Krisnawati (2019) terhadap 400 responden mahasiswa Universitas Telkom menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Telkom masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 43,44% [7].

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu remaja mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan aspek krusial dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi remaja yang sedang mengembangkan independensi finansial mereka, khususnya mahasiswa Telkom University. Banyak tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam hal pemahaman risiko keuangan, pembelajaran keterampilan keuangan, serta kesadaran akan pentingnya perencanaan dan pengaturan keuangan.

Sejumlah solusi alternatif yang bersifat *pre-emptif* dapat diintegrasikan dalam perancangan *UI/UX* aplikasi pengelola keuangan remaja. Misalnya, penyediaan konten edukatif interaktif dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran yang mudah diakses melalui antarmuka pengguna (UI) aplikasi dengan desain yang bersahabat dan mudah dipahami [13]. Alat perencanaan anggaran dapat diintegrasikan sebagai fitur yang memandu pengguna melalui proses perencanaan secara visual, dengan dukungan dari elemen desain antarmuka yang intuitif (UX) [13]. Pengingat rutin juga dapat dirancang sebagai bagian dari UI, untuk membantu menjaga kesadaran finansial.

Dengan pendekatan ini, solusi-solusi konkret tersebut tidak hanya berupa gagasan umum, tetapi juga secara spesifik terkait dengan elemen-elemen perancangan *UI/UX* aplikasi. Hal ini diharapkan dapat menjelaskan secara lebih detail dan memperjelas hubungan antara solusi konkret dan implementasinya dalam pengelolaan keuangan remaja melalui aplikasi yang dirancang.

Dalam penelitian ini, metode User-Centered Design (UCD) akan diterapkan dalam merancang *UI/UX* aplikasi pengelola keuangan pribadi. UCD dipilih karena metode ini memastikan desain yang dihasilkan selaras dengan kebutuhan dan preferensi pengguna [15], dalam hal ini adalah mahasiswa Telkom University. Beberapa tahapan dalam UCD seperti pemahaman konteks pengguna, penentuan persyaratan, perancangan solusi, dan evaluasi desain akan dilakukan secara sistematis [15].

Selain itu, metode System Usability Scale (SUS) juga akan digunakan dalam evaluasi desain *UI/UX* aplikasi. SUS dipilih karena dapat memberikan penilaian objektif mengenai tingkat kepuasan pengguna terhadap desain antarmuka [19]. Skor SUS yang dihasilkan dapat menunjukkan aspek desain mana yang perlu diperbaiki agar lebih *usable* dan memenuhi ekspektasi pengguna [19].

Dalam konteks pengelolaan keuangan remaja, perancangan antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX) dapat menjadi solusi yang efektif. Menurut Norman (2013), UI yang baik mampu menarik perhatian pengguna melalui tampilan visual yang menarik, sementara UX memastikan bahwa interaksi pengguna dengan aplikasi berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan mereka [8]. Dengan menggabungkan UI dan UX, aplikasi dapat tidak hanya terlihat menarik tetapi juga memberikan pengalaman yang intuitif, membantu remaja mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. *UI/UX* yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dan membuat proses belajar tentang keuangan menjadi lebih menyenangkan dan efektif [9].

Topik dan Batasannya

Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa Telkom University sebagai sampel pengguna. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak secara langsung dapat diterapkan pada populasi pengguna di luar lingkungan tersebut. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, cakupan penelitian ini dibatasi pada perancangan *UI/UX* aplikasi pengelola keuangan pribadi untuk mahasiswa Telkom University. Penelitian ini akan berfokus pada aspek desain dan usability aplikasi, sehingga tidak mencakup analisis mendalam terkait aspek hukum, kebijakan, atau ekonomi yang berhubungan dengan manajemen keuangan pribadi remaja yang lebih kompleks.

Tujuan

- Merancang *UI/UX* aplikasi pengelola keuangan pribadi yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko keuangan.
- Integrasi fitur berbagi ilmu keuangan dalam aplikasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap aspek-aspek keuangan pribadi.